

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sangat menekankan umatnya agar menjadi umat yang unggul dalam segala bidang sehingga bentuk kesucian dan keagungan Islam termanifestasi lewat keluhuran umatnya. Allah SWT mewujudkan fenomena alam untuk dipikirkan, beraneka macam tingkah laku manusia sampai adanya aneka pemikiran dan pemahaman manusia hendaknya menjadi pemikiran seorang Muslim. Tetapi suatu hal yang tidak boleh dilupakan adalah bahwa tujuan berpikir tidak lain adalah untuk meningkatkan keimanan kita terhadap Allah SWT bukan sebaliknya¹, dan ketika dikaitkan dengan pendidikan, pendidikan sendiri dimaknai sebagai suatu aktivitas yang mendorong peningkatan seluruh aspek moral manusia.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk menyiapkan generasi penerus pemegang suatu bangsa dan negara dimasa mendatang melalui proses penyampaian pengajaran, pengawalan bimbingan, dan beberapa latihan. Pendidikan tidak mungkin berjalan maksimal jika tidak ada kerjasama antara tiga pusat pendidikan, yaitu pendidikan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Pendidikan juga memiliki peranan terpenting dalam kemajuan dan kemunduran suatu bangsa².

¹ Islahudin dan Muhajir, "Pendidikan Intelektual dalam Perspektif Ali bin Abi Thalib", *Jurnal Qathruna*, Vol. 8, No. 1, 2021, hlm. 22.

² Amin Munawir dkk, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Status Sosial Orang Tua Terhadap Keberhasilan PAI", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2, 2021, hlm. 362.

Ki Hajar Dewantara, tokoh pendidikan nasional Indonesia, menyatakan bahwa pendidikan merupakan syarat mutlak untuk perkembangan ilmu seseorang, yang berarti membimbing seluruh kekuatan alam yang ada pada seseorang agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai tingkat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Ki Hajar Dewantara juga menegaskan bahwa pendidikan di Indonesia harus dijaga dan dikembangkan secara konsisten di semua lembaga pendidikan dan di seluruh masyarakat³.

Pendidikan dapat diperoleh tidak hanya di institusi pendidikan resmi, tetapi juga dari sumber lain, seperti internet. Secara tidak langsung, pendidikan akhlak dan karakter peserta didik didefinisikan sebagai berikut: Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana yang bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam proses belajar agar mereka secara aktif mengembangkan kualitas spiritual, seperti keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak. Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan hal ini:

“Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana yang bertujuan membantu peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kualitas spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat umum, bangsa dan negara⁴.”

Masalah moral siswa yang tercermin dalam perilaku mereka adalah salah satu dari banyak masalah yang menjadi perhatian publik di bidang pendidikan. Karena maraknya tindak kekerasan, perkelahian,

³ Nurdianto dkk, “Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam Era Modern”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1, 2024, hlm. 18.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

tawuran, dan bahkan pembunuhan, karena itulah sistem pendidikan modern kehilangan identitas dan arah, yang membuat sulit untuk menghasilkan generasi yang bermoral dan berakhlak mulia. Peneliti baru-baru ini menemukan bahwa banyak anak yang tawuran di sekolah sekolah. Mereka dikhawatirkan mempelajari nilai-nilai yang tidak sesuai dengan usia mereka, mereka menjadi semakin agresif, dan bahkan kehilangan kemampuan kreatif mereka.

Dewasa ini ada berita mengenai kang Dedi Mulyadi, bupati Jawa Barat, mengirim sejumlah siswa yang dianggap nakal dan suka tawuran ke barak militer untuk mendapatkan pendidikan karakter selama 14 hari⁵. Ini adalah upaya pemerintah untuk menyelamatkan generasi muda yang dianggap mengalami degradasi moral. Akibatnya, masalah ini harus segera diselesaikan dengan menanamkan nilai-nilai moral pada anak muda. Ini harus dimulai sejak dini dan dengan pengawasan yang tepat, akan membantu mengurangi dan akhirnya memberantas semua masalah yang terkait dengan perilaku siswa.

Namun, tidak jarang banyak anak-anak saat ini yang kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang moralitas yang mendasar, seperti bagaimana berperilaku saat makan, tidur, dan lain sebagainya, dengan demikian, memanfaatkan media sosial perlu diperhatikan untuk anak-anak dalam menjalani keseharian dimanapun itu, hal ini dapat menjadi cara yang baik untuk mulai mengajarkan dan menanamkan moralitas kepada mereka.

Surah Al-Isra', ayat 23 adalah salah satu dari banyak ayat dalam Al-Qur'an yang membahas tentang akhlak.

⁵ <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c7932qp4n2ro.amp> Dikutip Pada Kamis, 26 Desember, 2024. Pukul 10:40 WIB.

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُنْعَمَنَّ عَلَيْكَ الْكِبَرُ ۖ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٌ ۚ وَلَا تَنْهَرْهُمَا ۚ وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya: “Allah sudah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah ” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik⁶. “

SDN Dangdeur 1 Kec Jayanti Kab Tangerang adalah sekolah formal yang di dalam aktifitas sekolah tersebut seperti sekolah SD lokal biasa dan letak sekolahnyapun sangat strategis, sekolah ini berada pada perkampungan yang masyarakat sekitarnya yaitu mempunyai kesadaran penuh akan pendidikan untuk anak-anaknya, disekolah ini meski hanya sekolah lokal biasa tidak seperti sekolah MI dan sekolah-sekolah berbasis Islam lainnya, tetapi sekolah ini mempunyai program-program unggulan dan program pembiasaan untuk anak-anak seperti pada hari Selasa diadakan literasi dan numerasi, di hari Rabu diadakan program olahraga dan baris berbaris, hari Kamis diadakan program makan bersama untuk menanamkan nilai-nilai akhlak seperti berdo'a sebelum makan, cuci tangan sebelum makan, menghabiskan makanan yang dibawa dan membaca hamdallah sesudah makan sebagai bentuk rasa syukur, dan untuk hari Jum'at ada kultum dan juga tadarusan bersama, untuk siswi diwajibkan menutup aurat dengan memakai pakaian panjang dan memakai jilbab.

SDN Dangdeur 1 Kec Jayanti Kab Tangerang ini menerapkan pelajaran-pelajaran umum dan terkhususnya yaitu pembelajaran

⁶ <https://Quran.Kemenag.Go.Id/> Dikutip Pada Kamis, 26 Desember, 2024. Pukul 11:47 WIB.

pendidikan agama Islam yang menjadi konteks dimana kartun nussa ini akan diteliti, disekolah ini proses pembelajarannya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam masih menggunakan metode konvensional dalam menyampaikan materi, seperti ceramah melalui buku pelajaran, hal ini kurang menarik untuk pembelajaran anak usia dini, kesenjangan antara teori dan praktik mengenai materi pendidikan agama Islam tentang akhlak seringkali hanya disampaikan secara teori, tanpa dikaitkan dengan contoh-contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini menyebabkan siswa kesulitan memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Karena fokus penelitian ini adalah pembelajaran tentang pendidikan agama Islam, saya sebagai peneliti akan menawarkan ide pembelajaran baru yang sangat menarik melalui penayangan film kartun sebagai alat pembelajaran. Film kartun tersebut akan membahas nilai-nilai akhlak, moral, etika, dan lainnya yang termasuk dalam agama Islam. Namun, karena tidak semua kartun baik untuk anak-anak, peneliti memilih mana yang akan membantu anak-anak belajar agama. Kartun yang dipilih adalah Nussa, yang merupakan salah satu dari sedikit video *YouTube* yang ramah anak.

Kartun ini diproduksi oleh studio animasi kecil *Giantz*, yang didirikan oleh Mario Irwinsyah dan *4 Stripe Production*. Tujuan *webseries* kartun Nussa, yang diposting oleh *Nussa Official* di *YouTube*, adalah untuk menyampaikan konsep Islam dengan cara yang lebih segar kepada penonton yang lebih muda. Ini telah menghidupkan kembali industri animasi Indonesia. Film kartun Islami Nussa banyak mengandung elemen pendidikan, termasuk prinsip-prinsip pendidikan Islam, karena anak-anak memiliki berbagai tahapan perkembangan yang

berbeda-beda yang perlu dikembangkan, termasuk pengembangan moral dan agama, yang semuanya harus dikembangkan sebaik mungkin. Hasil penelitian ini akan sangat relevan bagi sekolah-sekolah lain di wilayah Tangerang dan sekitarnya yang ingin menggunakan film kartun sebagai alat untuk mengajarkan pendidikan agama Islam kepada anak.

Diharapkan penelitian ini akan menemukan solusi untuk masalah kurangnya media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa. Film kartun Nussa diharapkan menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari⁷. Film-film yang baik untuk anak sangat penting dalam menumbuhkan kecerdasan anak-anak, dan anak-anak sangat pintar untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan. Dengan latar belakang dan budaya yang didasarkan pada syari'at Islam, pesan agama mencakup semua jenis akhlak, serta iman dan keyakinan, film kartun Islami Nussa banyak mengandung pesan moral dan pengetahuan agama yang bermanfaat bagi anak-anak dan orang dewasa.

Anak-anak menjadi lebih baik dalam menggunakan berbagai alat komunikasi, seperti gadget, seiring perkembangan teknologi di era kontemporer, perangkat komunikasi saat ini lebih kecil dan dapat dibawa ke mana-mana, anak-anak dari segala usia sering terlihat membawa perangkat yang mereka gunakan untuk bermain game, mengakses situs portal, menjelajahi media sosial, dan mencari

⁷ Fitri Ramadhini, "Analisis Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Dalam Tayangan Film Kartun Nusa Dan Rara", *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, Vol. 9 No.1 (Juni, 2021), hlm. 54-55.

informasi melalui mesin pencari. Mereka dapat mengikuti perkembangan teknologi yang cepat dan menggunakan gadget dengan cukup baik, berbeda dengan generasi sebelumnya yang harus beradaptasi.

Karena anak-anak muda di generasi saat ini selalu terpapar teknologi, terutama perangkat elektronik, banyak dari mereka yang kecanduan perangkat tersebut, dan banyak orang tua yang khawatir tentang waktu yang dihabiskan anak-anak mereka untuk bermain gadget. Selain itu, sekarang anak-anak dapat dengan mudah menggunakan internet untuk menonton video *YouTube*. Namun, pemandangan dan tayangan yang dilihat anak-anak membuat orang tua khawatir karena beberapa konten atau tayangan di *YouTube* banyak yang tidak sesuai untuk anak-anak.

Peneliti ingin memfokuskan penelitiannya pada anak kelas 4 SDN Dangdeur 1 Kec Jayanti Kab Tangerang untuk mengetahui apakah pelajaran yang dipetik dari film kartun Nussa dapat diterapkan kepada anak-anak tersebut. Dengan demikian, film kartun Nussa dapat memberikan kontribusi terhadap pendidikan akhlak siswa kelas 4 SDN Dangdeur 1 Kec Jayanti Kab Tangerang. Peneliti juga tertarik untuk meneliti SDN Dangdeur 1 Kec Jayanti Kab Tangerang karena meskipun sekolah ini tidak berbasis Islam, para siswa telah mengenal dan terlibat dalam beberapa kegiatan yang di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan Islam. Seperti yang tertera pada judul skripsi ini, **“Peran Media Film Kartun Nussa Dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas 4 SDN Dangdeur 1 Kab Tangerang”**, Oleh karena itu, peneliti dapat berharap mengkaji lebih jauh tentang nilai-nilai akhlak dalam film kartun Nussa, serta

penerapannya dalam penanaman nilai-nilai akhlak siswa dengan pendekatan kualitatif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru PAI di kelas 4 SDN Dangdeur 1 Kec Jayanti Kabupaten Tangerang masih menggunakan metode konvensional, seperti memberikan ceramah melalui buku pelajaran. Siswa agak bosan dengan metode ini, jadi mereka sedikit tidak tertarik untuk belajar.
2. Materi PAI tentang akhlak seringkali diberikan secara teoretis tanpa mengacu pada contoh-contoh perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, siswa sulit memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari mereka.
3. Saat ini, banyak film kartun yang bertentangan dengan prinsip-prinsip agama dan budaya Islam, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan moral siswa. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus selektif saat memilih film kartun untuk anak-anak mereka.

C. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah menanamkan nilai-nilai moral siswa melalui film animasi Nussa, khususnya episode-episode tertentu yang ditujukan untuk siswa. Di SDN Dangdeur 1 Kec Jayanti Kab Tangerang peneliti menggunakan dua kelas untuk penelitian ini, yaitu kelas 4A dan 4B. Dalam hal ini, penelitian disini akan membatasi hanya pada dua episode saja, pada

nilai-nilai akhlak dasar yang diajarkan dalam dua episode dari serial kartun Nussa, yaitu episode-episode tertentu yang ditujukan untuk siswa. Hal ini dilakukan karena film kartun Nussa memiliki banyak episode, dan membahas setiap episode akan membuat penelitian terlalu luas dan sulit untuk dilakukan. Oleh karena itu, untuk menjaga kedalaman analisis dan peranannya dalam menanamkan nilai-nilai akhlak siswa, fokus akan diarahkan pada episode tertentu. Fokus penelitian adalah siswa kelas 4, karena mereka sudah dapat mengungkapkan perasaan mereka tentang film kartun tersebut. Kriteria yang digunakan untuk memilih informan adalah siswa yang memiliki pengalaman langsung dengan tayangan. Jadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah guru PAI kelas 4, siswa kelas 4A dan 4B, serta wali siswa kelas 4A dan 4B, sehingga data yang dikumpulkan relevan dan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang peran film terhadap perilaku mereka. Selanjutnya, mereka akan melihat kartun Nussa ini saat pembelajaran PAI berlangsung. Setelah itu, peneliti akan mencantumkan data pada lampiran instrumen pengumpulan data.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diberikan di atas, peneliti merumuskan masalah dengan cara berikut:

1. Apa saja nilai-nilai akhlak yang ada dalam film kartun Nussa?
2. Bagaimana peran media film kartun Nussa dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada mata pelajaran PAI siswa kelas 4 SDN Dangdeur 1 Kec Jayanti Kab Tangerang?
3. Bagaimana tantangan yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai akhlak melalui film kartun Nussa pada mata pelajaran PAI siswa kelas 4 SDN Dangdeur 1 Kec Jayanti Kab Tangerang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai akhlak yang ada dalam film kartun Nussa
2. Untuk mengetahui Bagaimana peran media film kartun Nussa dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada mata pelajaran PAI siswa kelas 4 SDN Dangdeur 1 Kec Jayanti Kab Tangerang
3. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai akhlak melalui film kartun Nussa pada mata pelajaran PAI siswa kelas 4 SDN Dangdeur 1 Kec Jayanti Kab Tangerang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua kategori (teoritis dan praktis). Secara teoritis, keuntungan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat membantu Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya program studi Pendidikan Agama Islam, menambah penelitian dan bahan pertimbangan bagi calon peneliti yang ingin menyelidiki peran film kartun dalam penanaman akhlak anak.
2. Bagi pembaca, khususnya bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Mulana Hasanuddin Banten, dapat digunakan sebagai sumber ilmu, bacaan, atau referensi.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti: Dapat memperoleh informasi baru dan meningkatkan kualitas informasi peneliti, dan peneliti dapat menggunakan temuan ini sebagai pedoman untuk mengajar anak-anak di masa depan.

2. Untuk guru dan wali murid:

- a. Guru dan wali murid dapat memperoleh pedoman untuk mengajar anak-anak mereka di masa depan.
- b. Memberikan pengetahuan kepada guru dan wali murid tentang pentingnya penggunaan media yang tepat untuk mendidik anak tentang akhlak serta bagaimana media dapat digunakan sebagai alat untuk mendukung proses belajar mengajar.
- c. Dapat digunakan sebagai sumber ide dan pemikiran, serta sebagai komponen dalam pengajaran dan pengarahan anak-anak dan murid, khususnya dalam hal pengembangan akhlak.
- d. Dapat digunakan sebagai masukan, sumbangan ide dan pikiran, serta faktor dalam pengajaran dan pengarahan anak-anak dan murid, khususnya dalam pengembangan akhlak.
- e. Diharapkan penelitian ini akan membantu mengembangkan strategi pengajaran yang efektif, khususnya dalam penanaman akhlak melalui media audiovisual seperti film kartun.

3. Untuk Siswa:

- a. Diharapkan anak-anak akan berperilaku lebih baik dan bermoral sesuai dengan ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Dapat membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak yang penting untuk pembentukan karakter mereka di usia dini.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari 5 BAB, pembahasan berbeda untuk memperoleh gambaran yang jelas, mengenai pembahasan ini maka akan dipaparkan dengan sistematika pembahasan, berikut ini:

Pada BAB I merupakan bagian pendahuluan, meliputi latar belakang, identifikasi masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya BAB II berisi tentang kajian pustaka, meliputi landasan teori, hasil-hasil penelitian yang relevan, dan kerangka pikir penelitian.

Selanjutnya BAB III berisi tentang metodologi penelitian, meliputi metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, sumber dan jenis data, dan teknik analisis data.

Selanjutnya BAB IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, meliputi, hasil penelitian, deskripsi data, dan pembahasan.

Selanjutnya BAB V berisi penutup, meliputi simpulan dan saran.

